

**KONSTRUKSI PESAN DAKWAH DALAM FILM *CINTA SUCI***

***ZAHRANA***



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

**Khoirul Anan**

091211037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) ekslampar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

**Kepada**

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirul Anan  
NIM : 091211037  
Fak. / Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PESAN DAKWAH DALAM FILM  
CINTA SUCI ZAHRANA**


Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 P Mei 2015

Bidang Substansi Materi

  
Drs. H. Najahan Musyafak, M.A.  
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI  
KONSTRUKSI PESAN DAKWAH DALAM FILM *CINTA SUCI*  
ZAHRAVA

Dibuat oleh

Khairul Anam  
091211017

Telah dipertahankan di Jurusan Hukum Peradilan

Pada tanggal 1 Juni 2015 dan dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi dengan  
mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Peragaji

Ketua

Dr. H. Cha Hidayat, M.A.  
Nip. 19700407 200112 1 001

Sekretaris

Drs. H. Najahat Muzayib, M.A.  
Nip. 19701020 199503 1 001

Peragaji I

H. M. Alim, M.A.  
Nip. 19710830 199703 1 001

Peragaji II

Mubtiroh, Claudia, M.Kom.  
Nip. 19640824 200501 1 001

Pembimbing I

Drs. H. Najahat Muzayib, M.A.  
Nip. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II

Dr. Eyo Eyo, M.A.  
Nip. 19720410 200112 1 001



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni  
2015  
Penulis

**KHOIRUL ANAN**  
**NIM. 091211037**

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

*“siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, ku persembahkan kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Wakhidin dan ibunda Sumarni yang telah mengenalkanku kepada sebuah kehidupan dengan kasih sayang tak bertepi. Baktiku padamu takkan pernah padam. Ridhamu adalah semangat hidup dalam meraih cita-cita.
2. Adik-adik tercinta Muhammad farid, dan Uifa Nafatul Virda yang selalu di hati selalu. Teruslah belajar.
3. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberik kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
4. Sahabat yang menginspitor otakku, kaum Adam (Airil, Mahmudi, Lutfu, Risly, Sulist, Adip, Bos Gank kalian takkan pernah padam dalam lentera hidup ku. Kaum Hawa yang terkasih "Anggie, Irma, Uliyah (Alm), dan Vee kalian semualah yang memberi warna-warni dalam hati.
5. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Para dewan guru dan dosen yang telah memeberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji haya pada Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang tidak pilih kasih dan tidak pilih sayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada terkasih Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, juga semoga terlimpah kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbananya demi terselesainya skripsi. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Muhibin M,Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dra. Hj. Siti Solihati M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bapak Asep Dadang A M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Bapak Drs. H. Najahan Musyafak M.A. selaku wali studi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan, serta selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ilyas Supena M,Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
7. Ayahanda Wakhidin dan Ibunda Sumarni yang telah mengenalkanku kepada sebuah kehidupan dengan kasih sayang tak bertepi. Baktiku padamu takkan pernah padam. Ridhamu adalah semangat hidup dalam meraih cita-cita.
8. Saudara sekandung, kakak-kakak penulis Muhammad Rodhi, Mustakim, Arif Rachman, serta adik-adik penulis Muhammad farid, dan Ulfa Nafatul Virda yang selalu di hati..
9. Keluarga besar KPI A 2009, Afif, Bobby, Akrom, Risli, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Orang-orang inilah yang mampu membuat suasana hidup disegala tempat.
10. Keluarga besar Korp Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia unit UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan pendidikan, pelatihan dan pengetahuan tentang PMI.
11. Sahabatku kaum Adam: Airil, Adip F, Mahmudi, Bos Gank (Kesnoto), Risli, Lutfu, fajar, serta Sulistiyo. Kalian selalu memberikan warna baru, motivasi, dan juga do'a dalam hidup penulis.
12. Teman-teman Tim KKN UIN Walisongo Semarang Posko 15, Grogol yang telah menitihkan warna yang berbeda untuk kehidupan.
13. Terakhir tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “*Jazakumullahu Khoirul Jaza*” terimakasih, dan permohonan maaf, semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap



semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amiin.

Semarang, 30 Juni  
2015 Penulis

**KHOIRUL ANAN**  
**NIM: 091211037**

## ABSTRAK

KHOIRUL ANAN: 091211037. Skripsi: Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Film *Cinta Suci Zahrana*.

Film *Cinta Suci Zahrana* adalah kajian tentang cerita visual yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang diproduksi oleh Sinemart. Sebuah film yang sengaja tidak menampilkan konflik. Film ini menceritakan kisah seorang wanita sholehah yang bernama Dewi Zahrana, yang mengejar karir akademik, sampai dia lupa untuk menjalankan sunah Rasul diantaranya menikah. Begitu sibuknya dia mengejar karir pendidikannya, hingga Zahrana terlambat menikah. Segala bentuk upaya telah dilakukan oleh kedua orang tuanya, namun hal itu belum membuahkan hasil. Zahrana tetap tawakal sebagai bentuk ketaqwaan hamba Allah, yang sedang diuji imannya dengan berbagai cobaan, namun tetap ikhlas dalam menghadapinya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah film "*Cinta Suci Zahrana*". Objek penelitiannya adalah muatan konstruksi pesan dakwah yang pada film *Cinta Suci Zahrana* melalui karakter dan perilaku keseharian Zahrana. Sumber data yang digunakan meliputi VCD (*Video Compact Disk*) film *Cinta Suci Zahrana*, novel *Cinta Suci Zahrana*, buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. *Scene* yang penulis teliti adalah *scene* yang mengandung muatan konstruksi pesan dakwah pada film *Cinta Suci Zahrana*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film ini memiliki muatan konstruksi pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikannya tidak begitu menampilkan konflik dari film *Cinta Suci Zahrana*, mengandung pesan positif antaranya pesan dakwah memilah calon suami bukan semata karena status sosialnya namun melihat dari segi akhlaknya, pesan sabar dan tawakal serta mempercayai semua sudah dicatat di *lauhil mahfudz*, segalanya sudah diatur yang Maha Kuasa *qodo'* dan *qodharnya*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
1. Tujuan .....	6
2. Manfaat .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian/ metode Penelitian/ Spesifikasi Penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknik Analisis Data .....	15

F. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II    KONSTRUKSI PESAN, FILM, PESAN DAKWAH .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Konstruksi Pesan .....	19
B. Kajian Tentang Film .....	21
1. Film .....	21
2. Sejarah Film .....	23
3. Jenis-jenis Film .....	25
4. Unsur-unsur Film .....	28
5. Komponen dalam Film .....	34
C. Pesan Dakwah .....	36
<b>BAB III    KAJIAN FILM CINTA SUCI ZHRANA .....</b>	<b>40</b>
A. Latar Belakang Pembuatan Film .....	40
B. Kru Film (Tim Produksi) dan Pemain (Aktor/ Aktris) Film Cinta Suci Zahrana .....	44
C. Sinopsis Film Cinta Suci Zahrana .....	48
<b>BAB        IV    PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUCI                     ZHRANA.....</b>	<b>51</b>
A. PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUCI ZHRANA ....	51
1. Akidah .....	52
2. Syari'ah .....	57
3. Akhlak .....	64

B. KONSTRUKSI PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUCI	
ZAHRANA .....	70
1. Akidah .....	70
2. Syari'ah .....	74
3. Akhlak .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
1. Penutup .....	86
2. Kesimpulan .....	87
3. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, dapat dirasakan oleh manusia dalam mengakses segala informasi. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat, sebab mampu mengatasi jarak ruang dan waktu. Namun, di sisi lain teknologi juga menyebabkan manusia semakin mengeksploitasi manusia, bahkan dapat menumbuhkan perbedaan atau kesenjangan sosial dalam berbagai bidang (Kuswandi, 1996: 2). Dampak positif atau negatif terbukanya informasi dan perkembangan teknologi tergantung pada masyarakat penerimanya, dan kebebasan untuk memilih informasi atau tontonan yang baik maupun yang tidak.

Peran serta teknologi komunikasi (media) bisa dimanfaatkan secara positif guna memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu media dalam berdakwah. Dakwah Islam berfungsi memberikan arah dan corak ideal tatanan masyarakat baru yang akan datang (Achmad, 1983: 17). Dalam hal ini dakwah merupakan bagian dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan

kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut, dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan lingkungan mereka dari kerusakan (*al-fasad*) sebagaimana tersurat dalam firman Allah Swt (Q.S Ali Imran. 104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung"* (Depag RI, 2005: 50).

Dalam konteks Islam, salah satu yang dapat ditempuh adalah dengan mengkaji strategi dan metode dakwah yang sesuai masyarakat, serta kebutuhan. Persoalan lain yang muncul dan mengemuka akhir-akhir ini adalah semakin banyaknya aliran-aliran keagamaan yang berlabelkan Islam, namun memiliki tradisi keagamaan dan ajaran yang justru menyimpang dari Islam.

Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah yang di dalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang munkar untuk kembali kejalan Allah (Aziz, 2004: 55).

Kemajuan teknologi mampu memberikan peran penting dalam menyampaikan informasi (wasilah dakwah). Dakwah yang dihasilkan dari seniman baik bentuk film maupun syi'ar dakwah dengan media teknologi, dakwah dikemas menarik sehingga mampu diterima seluruh lapisan masyarakat.

Penyampaian pesan dakwah yang dikemas dalam media seperti film mampu memberikan kemudahan baik untuk da'i, mad'u maupun isi pesan dakwah yang disampaikan. Dunia perfilman Indonesia berkembang semakin pesat. Munculnya film "Ada Apa Dengan Cinta" yang seketika menjadi box office sekitar tahun 2002 sebagai tonggak bangkitnya lagi dunia perfilman. Saat itu beberapa film dan sinetron yang telah beredar didominasi oleh film yang bertajuk romantisme. Kemudian, setelah penonton jenuh dengan tema percintaan, tren film Indonesia berganti dengan tema misteri. Kini tren itu berubah kembali setelah sekian lama tren film mistis sering kali muncul. Tren film religi diawali dengan munculnya film *Ayat-Ayat Cinta* yang mampu menarik 3 juta penonton.

Saat ini film bertema religi mulai menjamur tidak hanya pada saat hari besar (Idul Fitri dan Idul Adha). Berbagai film religi menghiasi layar kaca, meskipun yang religius sekedar judulnya sementara filmnya sendiri penuh kemusyrikan. Para artis juga tidak ketinggalan pada bulan Ramadhan mereka mengenakan busana muslim, bahkan membawakan acara keislaman di televisi. Gambaran di atas mengisyaratkan semangat keislaman di Indonesia, tetapi dikawatirkan keislaman tersebut menjadi dakwah komersial.

Sejalan dengan itu seorang penulis serta sutradara dari "*Cinta Suci Zahrana*", Habiburahman El Shirazy (kang Abik) memaparkan bahwa dalam alur filmnya sengaja tidak menonjolkan konflik. Namun dia ingin memunculkan konflik tersebut dari segi lain yang sedikit berbeda dari yang lain. Film ini menceritakan kisah seorang wanita yang bernama Dewi Zahrana, yang mengejar



karir dan akademik, sampai dia lupa untuk menjalankan sunah Rasul lainnya yaitu menikah. Begitu sibuknya dia mengejar karir pendidikannya, akhirnya saat ia tersadar bahwa usianya sudah beranjak jauh, 34 tahun, dan ia sudah terlambat menikah dibandingkan teman-temannya.

Ketika kembali dilingkungan keluarganya, dimana ia dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, keluarganya mendesak Zahrana untuk segera menikah, di satu sisi ia ingin sekali menikah walaupun ia sadar waktunya sudah agak terlambat, tapi ia sendiri bingung harus menikah dengan siapa.

Masalah jodoh dan pernikahan merupakan hal yang tidak mudah bagi Zahrana. Penyesalan selalu ada di belakang, setelah melihat dirinya sudah berumur dan mendapat teguran dari orang tuanya, Zahrana mengalah dan berikhtiar untuk mencari pendamping hidup. Sekali lagi tidak mudah, melihat dirinya sudah berumur dan taraf pendidikan yang tinggi, banyak laki-laki yang mengurungkan niat menjadi pendamping Zahrana. Setiap orang harus menjaga keseimbangan dalam kehidupannya.

Dalam film ini menyampaikan bahwa Islam juga memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk mencari ilmu yang setinggi-tingginya, tidak ada halangan sama sekali, tetapi harus seimbang dengan sisi kehidupan lainnya (Sinemart, 2013: 23). Kehidupan sekarang berbeda dengan kondisi yang digambarkan dalam film *Cinta Suci Zahrana*, di mana menikah muda merupakan hal yang biasa untuk saat ini, baik dalam lingkup pedesaan, perkotaan, bahkan di kalangan artis.

Sejalan dengan kutipan di atas, film cenderung digunakan sebagai sarana dakwah juga sebagai sarana hiburan yang untuk saat ini masih dikonsumsi oleh masyarakat luas. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 49).

Konstruksi pesan yang merupakan susunan dan hubungan kata, kalimat atau kelompok kata yang mempunyai tujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain. Pesan dalam film mampu memberikan pemahaman yang jelas, dilengkapi adegan serta sound effect yang membangun penonton. Dalam konstruksi sosial melihat beberapa sisi dari bekerjanya media dalam mengkonstruksikan realitas yang berakibat tertentu kepada khalayak. Karena itu, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan pendekatan lain untuk menutupi berbagai kekurangan.

Secara khusus konstruksi pesan dakwah dalam film ini mempunyai tujuan dimana khalayak (masyarakat) dikenal sebagai audience active. Perspektif ini penting terutama khalayak diposisikan memiliki kekuatan untuk melawan efek media. Sementara media melihat pada konstruksi pesan dan khalayak begitu saja terpengaruh oleh pesan tersebut, maka dalam pandangan lain khalayak aktif

sebagai individu yang mendekati pesan media dengan hasrat dan kebutuhan tertentu (Hanitzch, 2011: 205).

Melalui pendekatan-pendekatan ini diharapkan film *Cinta Suci Zahrana* mampu menjadi alternatif contoh sebagai sarana dakwah. film yang diangkat dari sebuah karya novel yang digambarkan dalam film, pesan dakwah yang dapat kita petik untuk saat ini adalah sebagai bentuk dari ketaqwaan hamba Allah, yang sedang diuji imannya dengan berbagai cobaan yang dihadapi, tetap ikhlas dalam menghadapinya. Dari uraian singkat di atas maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Konstruksi Pesan Dakwah dalam Film *Cinta Suci Zahrana*” yang terkandung dalam film tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat permasalahan yang dikaji adalah bagaimana konstruksi pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pesan dakwah yang terdapat pada film *Cinta Suci Zahrana*.

### **2. Manfaat**

Manfaat dari penelitian dalam pembahasan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a) Secara Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *khazanah* keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Penelitian ini menekankan pada teori konstruksi pesan melalui film terhadap dakwah Islam, sebagai salah satu cara memahami pesan-pesan dakwah dalam film.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang konstruksi pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana*, memberikan pemahaman pembaca bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif dan untuk saat ini dirasa masih mampu menyaingi perkembangan arus globalisasi yang cenderung untuk menyesatkan dan merusak moral manusia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tujuan adanya tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari adanya plagiat dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Karena dengan adanya tinjauan pustaka ini bisa mengetahui tentang perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khafidhoh (2012) dengan judul “Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam”. Tujuan yang hendak

dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Film “Dalam Mihrab Cinta dari Perspektif Dakwah Islam”. Metodologi penelitian yang sesuai dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda yang ada dalam film. Metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Scene yang penulis teliti adalah scene yang mengandung pesan dakwah pada film “Dalam Mihrab Cinta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikannya dari film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Pesan dakwahnya antara lain: Tegakkanlah amar ma’ruf nahi munkar dimana kita berada.

Sungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang yang baiklah yang akan selamat di akhirat nanti. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubatlah pada Allah. Bertaubat hati menjadi tenang dan bersih, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penelitian Silvia Riskha Febriar (2009) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)”. Penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Pendekatan yang penulis

gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan jender dalam film Perempuan Berkalung Sorban adalah analisis semiotik. Dari penelitian Silvia ini dapat disimpulkan bahwa kesetaraan jender di Islam hanya berlaku dalam bidang-bidang tertentu misalnya pendidikan atau profesi, dalam Islam kesetaraan jender tidak mutlak berlaku dalam segala bidang karena wanita dalam Islam mempunyai kodratnya tersendiri misalnya seorang istri tidak bisa menggantikan posisi suaminya sebagai imam.

Penelitian Muhammad Amin (2007) dengan judul “Pendekatan Dakwah Dalam Film Kafir”. Dalam penelitiannya Muhammad Amin menitik beratkan pada pendekatan dakwah yang digunakan dalam film Kafir dengan menggunakan pendekatan semiotik. Berdasarkan data yang telah diteliti kesimpulannya bahwa film Kafir disajikan dengan pendekatan dakwah berdasar pola penyampaian pesan keagamaan yang ditunjukkan dalam pendekatan tanwir, pendekatan tafsir, dan pendekatan tandzir. Pendekatan dakwah yang termuat dalam film kafir adalah pendekatan tandzir.

Penelitian Chudori (1991) dengan judul “Kajian Dawah Terhadap Film Sunan Kalijaga” dalam penelitiannya Chudori menekankan pada pembahasan pengungkapan pesan dakwah dan aktivis dakwah, terutama pada dakwah sunan kalijaga. Film sunan kalijaga ini bertemakan perjuangan seorang penyebar agama, bahwa film Sunan Kalijaga di dalamnya terdapat pesan yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak.

Penelitian yang berjudul “Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven” oleh Ahmad Munif tahun (2005). penelitian Ahmad Munif ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah dalam film Children of Heaven. Untuk meneliti penulis menggunakan penafsiran prospective dan kategorisasi sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa film Children of Heaven mempunyai muatan dakwah di dalamnya. Muatan dakwah yang paling utama dalam film ini adalah ajakan untuk percaya kepada Allah dan menepati janji, yang dikategorikan dalam 3 bidang, yaitu akidah, syari’ah, dan akhlak.

Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini. Sebab pada dasarnya peneliti sama meneliti tentang pesan dakwah secara umum, dalam penelitian ini, yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya antara lain: Mengkaji tentang konstruksi pesan yang membahas lebih detail tentang pesan dakwah, termuat dalam film Cinta Suci Zahrana lebih ditekankan sebagai fokus kajian penelitian.

Film “Cinta Suci Zaharana” merupakan film yang ditayangkan bertepatan dengan moment lebaran, dimana dakwah dikemas dengan halus serta diselingi suasana romantisme percintaan yang Islami sebagai sarana untuk menunaikan sunah Rasul meskipun banyak kendala yang dihadapi disaat menentukan pendamping hidupnya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian/ Pendekatan/ Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sebagian dari suatu keutuhan (Lexy 2009: 4). Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik.

Dengan teknik penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotik, ilmu tentang tanda-tanda. Sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotika adalah sebagai bahan kajiannya dalam melihat simbol dan tanda-tanda yang membuat film ini dalam menyampaikan pesan dan makna pada film *Cinta Suci Zahrana*. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 96).

Analisis semiotika dalam penelitian berdasarkan teori Roland Barthes. Dengan adanya teori ini diharapkan dapat membongkar konstruksi pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana* yang terdapat pada setiap scene yang



ada dipelajari dengan sistem tanda (teori semiotika), apapun substansi dan batasannya: baik gerak, bunyi, musik, maupun objek yang masih ruang lingkup tanda.

Melalui efek yang ada dalam film, sebagai sarana yang mampu memberikan pandangan atas konstruksi pesan yang mempunyai posisi yang berbeda dalam menilai media. Pendekatan media disini tidak berperan dalam membentuk realitas. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukan hanya saluran bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas.

Hal ini bisa mewakili isi adegan dalam film tersebut, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Kedinamisan gambar pada film menarik daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan. Teori Roland Barthes ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran pada objek sebagai sumber

informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film *Cinta Suci Zahrana* yang berdurasi kurang 110 menit, dalam bentuk VCD (*Video Compact Disk*), serta peneliti mendapatkan data lain berupa file yang didownload dari situs internet, seperti *youtube*.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Data sekunder penulis yang diperoleh dalam penelitian ini berupa novel *Cinta Suci Zahrana*, buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

Maka dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, internet, novel, artikel dan data yang bersifat sebagai penunjang data yang diperlukan peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi, “dokumenter adalah menceritakan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku-buku, surat kabar, majalah” (Arikunto, 1998: 236) adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengumpulan data berupa teks-teks tertulis dari novel *Cinta Suci Zahrana* serta sejumlah data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut seperti: berita-berita terkait, biografi penulis atau penerjemah dan dokumen-dokumen lainnya.
- b) Penelitian pustaka *library research* dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.
- c) Teknik penelusuran data *online* berupa dokumentasi yang paling utama dengan data primer ialah memperoleh film “*Cinta Suci Zahrana*” mengambil data dari media internet dari situs *youtube* dan VCD (*Video Compact Disk*).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini data yang terkumpul dipilah sesuai dengan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dan ditafsirkan sampai dapat menghasilkan kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan situasi, kejadian, dan makna secara keseluruhan (Azwar, 1998: 7). Makna bergantung pada

gambaran atau pikiran orang dalam hubungannya dengan isyarat dan objek yang diisyaratkan. Kemudian dengan pendekatan semiotik untuk mengolah makna. Kaidah semiotik yaitu semiotik yang memperhatikan sisi tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang (Sobur, 2004: 100).

Semiotik adalah bagaimana tanda ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambing-lambang (Sobur, 2009: 96). Tanda yang dimaksudkan berupa verbal seperti bahasa, baik lisan maupun tulisan/teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (signs) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan (Pawinto, 2007: 155-156), dan non verbal (gerak anggota tubuh, gambar, warna dan berbagai isyarat termasuk kata-kata atau bahasa).

Roland Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (Sobur, 2004: 263). Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicaraan serta nilai-nilai kebudayaan. Istilah ini yang digunakan Barthes untuk

menunjuk signifikasi tahap kedua yang menghubungkan konotasi dengan isi (Sobur, 2004: 128).

Adapun cara kerja dan langkah-langkahnya semiotika model Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan menjadi dua:

1. Makna denotasi adalah relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menghasilkan makna primer. (Sobur, 2004: 264), atau sebuah pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti.
2. Makna konotasi terkait erat dengan tanda dan pemakainya, yaitu budaya pemakainya. Dari makna konotasi tersebut akan didapatkan mitos, yakni saat budaya tersebut diceritakan dan diberikan penilaian dengan melakukan pemaknaan terhadap tanda (Sobur, 2004:125)

Gambar peta tanda Roand Barthes.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. Denotative Signs (tanda denotatif)	
4. <i>Denotative Signifier</i> (penanda denotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Conotative Signs</i> (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Sobur, 2004 : 69). Dari penanda

denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konstruksi pesan dakwah dalam film Cinta Suci Zahrana. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film Cinta Suci Zahrana sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model semiotik Roland Barthes mengenai makna denotasi, makna konotasi, mitos dan ideologi dari tanda-tanda visual teks dalam film. Melalui beberapa langkah dengan menganalisis dan mendiskripsikan, memilah, mereduksi gambar dan dialog yang ada pada Film Cinta Suci Zahrana menggunakan semiotik Roland Barthes, dialog dan gambar (adegan) tersebut dianalisis ke dalam komponen-komponen semiotik, yaitu elemen signifikasi dua tahap (makna denotasi, konotasi dan mitos) kemudian dihubungkan dengan ideologi pesan dakwah (sebagai tanda) dalam film Cinta Suci Zahrana yang tidak lepas dari muatan materi dakwah, adapun muatan materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: akidah, syari'ah, dan akhlak.

Pesan dakwah (tanda) yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan

kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi yang meliputi latar (setting), karakter pemain, dan teks (caption).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan menggunakan sistematika penulisan, untuk memudahkan dalam penyusunannya. Sistematika di sini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut.

BAB I, berisi tentang pendahuluan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori tentang landasan teori tentang konstruksi pesan, dan film terdiri atas definisi film, sejarah film, jenis-jenis film, komponen-komponen, yang kedua pesan dakwah Islam.

BAB III, berisi tentang gambaran umum film Cinta Suci Zahrana, berisi latar belakang pembuatan film Cinta Suci Zahrana hingga daftar kru film dan pemain film Cinta Suci Zahrana, sinopsis film Cinta Suci Zahrana.

BAB IV, berisi tentang analisis terhadap konstruksi pesan dakwah yang terkandung dalam film Cinta Suci Zahrana.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan diisi dengan daftar pustaka.

## BAB II

### KONSTRUKSI PESAN, FILM, DAN PESAN DAKWAH

#### A. Pengertian Konstruksi Pesan

Dari kamus ilmiah populer, konstruks mempunyai arti merupakan konsepsi, bentuk susunan, rancangan, menyusun, membangun, melukis dan memasang (Pius A, 1994: 365). Dalam ilmu komunikasi, pesan sendiri merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Konstruksi pesan dimaksudkan mempunyai tujuan untuk pemahaman makna pada pesan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan, karena pesan sendiri mempunyai peranan penting dalam komunikasi.

Konstruksi pesan melihat sifatnya mempunyai tujuan untuk membangun pemahaman makna kepada komunikan (objek) hal ini menimbulkan beberapa pendapat mengenai konstruksi dari berbagai pandangan diantaranya:

1. Teori konstruksionis Penman menguraikan empat kekuatan komunikasi, jika dilihat dari teori konstruksionis. *Pertama*, komunikasi itu bersifat konstitutif artinya komunikasi itu sendiri yang menciptakan dunia kita. *Kedua*, komunikasi itu bersifat kontekstual artinya komunikasi dipahami dalam batas-batas waktu dan tempat tertentu. *Ketiga* komunikasi bersifat beragam artinya komunikasi itu dalam bentuk yang berbeda. *Keempat* komunikasi itu bersifat tidak lengkap artinya komunikasi



itu berada dalam proses oleh karenanya selalu berjalan dan berubah (Zen, 2004: 51-52).

2. Eriyanto (2002: 19) mengemukakan pandangan konstruksi realitas “pandangan tertentu terhadap realitas masyarakat yang berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi masyarakat dalam menyikapi realitas” Objek komunikasi (masyarakat) penyusun, sekaligus penerima pesan yang disampaikan bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukan sumber pada pesan, tetapi juga menggambarkan bagaimana media yang menjadi konsumsi. Namun masyarakat ikut berperan dalam mengkonstruksi realitas melalui konstruksi pesan dari hasil media.
3. Burhan Bungin (2008: 15), menyimpulkan konstruksi merupakan sebuah aktifitas sosial yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain atas pesan yang disampaikan. Disini tidak ada realitas yang bersifat eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Karena realitas sosial dilihat dari konstruksi sosial, dimana realitas sosial bersifat relatif. Dalam penjelasan ontologi realitas sosial yang dikonstruksi itu berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
4. Sedangkan menurut Tran Vui mengenai konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas anggapan bahwa dengan memfreksikan pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan

kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Dari keterangan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Suriyanto200477, Wordpress, 2009).

Menurut beberapa definisi konstruksi pesan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa konstruksi pesan adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna pesan kepada objek. Pesan dalam media diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas. Sebagaimana peneliti memilih media film sebagai sarana penyampaian pesan. Film yang dilengkapi adegan-adegan dalam setiap *scene*, dialog, serta *sound effect* yang mampu mempengaruhi dan membangun penonton dalam kehidupan sosial. Media cenderung memberi pengaruh besar pada masyarakat. Dalam pandangan lain konstruksi pesan yang ada dalam media khususnya film dilihat dari cara kerjanya media dalam mengkonstruksikan realitas memiliki akibat tertentu kepada objek komunikasi.

## **B. Kajian Tentang Film**

### **1. Film**

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian diantaranya:

- a) Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek.
- b) Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput *seluloid* saja. Film dapat disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian menarik, dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film mampu bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *kontinue*. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri kepada penikmatnya.

Sebagai salah satu media, film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Karena ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 49). Adapun isi dari film akan berkembang jika sarat akan pengertian-pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film dalam komponen-komponennya banyak

mempergunakan simbol, tanda, ikon yang akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dari hakekat dari film tersebut.

## 2. Sejarah Film

Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul "Trip To The Moon". Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar *seluloid* yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli lebih menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan lebih enak ditonton (Effendy, 2002: 10).

Seiring perkembangannya pada tahun 1902, Edwin S Porter membuat film yang berjudul "The Life Of In American Fireman" dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 membuat film yang berjudul "The Story of Crime". Tetapi film "The Great Train Robbery" lebih terkenal dan dianggap film yang pertama sebagai film dengan konsep cerita (Effendy, 2000: 201-202). Tetapi film "The Great Train Robbery" yang masa pemutarannya hanya 11 menit yang dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi yang ekspresif, meskipun masih serta peletakan dasar teknik editing yang baik.

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika, David Wark Griffith telah membuat film berjudul "*Birth of a Nation*" dan pada tahun 1916 film

*“Intolerance”*, yang keduanya berlangsung masing-masing selama kurang lebih tiga jam. Ia oleh sementara orang dianggap sebagai penemu *“grammar”* dari pembuatan film. Dari kedua filmnya itu tampak hal-hal yang baru dalam editing dan gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis, meskipun harus diakui bahwa di antaranya ada yang merupakan penyempurnaan dari apa yang telah diperkenalkan oleh Porter dalam filmnya *“The Great Train Robbery”*.

Film tersebut adalah masih belum sempurna karena masih berbentuk film bisu, akan tetapi cukup mempesona dan berpengaruh kepada jiwa penonton. Orang-orang yang berkecimpung dalam perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan tujuannya. Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat munculah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicita-citakan. Perkembangan film memang luar biasa bahwa masuknya film dari luar negeri ke negeri bekas jajahan Belanda ini sangat cepat. Film-film baru buatan Hollywood sudah bisa diputar di bioskop-bioskop besar untuk orang Eropa. Bahkan bisa lebih awal dari pemutaran di negara Belanda sendiri.

Melihat sejarah perfilman di Indonesia sendiri berawal pada, film pertama di negeri ini berjudul *“Lely Van Java”* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Bahkan tahun 1927/1928 Eulis Atjih memproduksi film yang berjudul *“Krueger Corporation”* hingga tahun 1930 munculnya film *“Lutung kasarung, Si Conat, dan Pareh”* namun

film tersebut dalam setahun masih bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina (Effendy, 2000: 217).

### 3. Jenis-jenis Film

Film mempunyai kategori tersendiri berdasarkan pokok serta tujuan dari film tersebut diproduksi. Film biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan, bahkan sebagai tujuan untuk mencapainya sebuah strategi penyampaian informasi. Menurut jenisnya film dibagi menjadi 4 diantaranya.

#### a) Film dokumenter (*documentary films*)

Film dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar 1890. Jhon greirson seorang pembuat dan kritikus dari inggris berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas. Menitik beratkan dari film dokumenter adalah bahwa film yang harus mempunyai berita atau peristiwa (Effendy, 2000: 214). Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan antara lain informasi, pendidikan, dan propaganda bagi oprang atau kelompok tertentu, di Indonesia produksi flim dokumenter untuk televisi dipelopori oleh televisi pertama kita Televisi Republik Indonesia (TVRI) dengan judul “Anak Seribu Pulau” (Effendy, 2002: 3)

b) Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Film berita untuk saat ini bisa dikatakan berhasil, karena semakin lama semakin baik, dan film berita untuk saat ini menjadi konsumsi yang mutlak oleh masyarakat.

c) Film Cerita

Film cerita dibagi menjadi dua antara lain :

1) Pendek (*Short films*)

Film pendek ini yang membedakan hanya dari durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek biasanya sering dijadikan laboratorium eksperimen bagi seseorang/kelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa atau mahasiswi jurusan film dengan baik.

2) Film cerita panjang (*feature-length films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar dibioskop pada umumnya termasuk dalam

kelompok ini. Seperti halnya film produksi India yang cukup berdedar di Indonesia, rata-rata berdurasi hingga 180 menit (Effendy, 2002: 4).

d) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat “Walt Disney”, baik kisah-kisah singkat “Mickey Mouse” dan “Donald Duck” maupun fitur panjang diantaranya “Snow White” (Effendy, 2000: 215).

Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama serta kemajuan dunia perfilman yang semakin mengalami perubahan serta inovasi yang baru dan lebih maju seiring perkembangan dunia perfilman. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat dan penonton secara total mengikuti objeknya.



#### 4. Unsur-unsur Film

Manajemen produksi merupakan hal yang paling utama bagaimana kinerja sebuah tim dalam pencapaian sebuah tujuan, manajemen produksi khususnya film setidaknya tim produksi harus melibatkan beberapa departemen untuk pembuatan film terdapat beberapa unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film, sebagaimana unsur-unsur film sebagai berikut (Sumarno, 1996: 37-79).

a) Produser (*producer*)

Departemen produksi yang biasanya bergerak awal pada sebuah produksi film. Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b) Sutradara (*director*)

Sutradara adalah pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku didepan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak

c) Skenario (*scenario*)

Skenario adalah naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan

istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

d) Penata fotografi (*director of photography*)

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

e) Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan *setting* tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (*seting* peristiwa).

f) Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

## g) Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

## h) Penyunting

Penyunting disebut juga editor adalah orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

## i) Pemeran

Pemeran atau aktor adalah orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

Menurut Abede (2003: xxi). Sedangkan dari segi teknis, adapun unsur-unsur film sebagai berikut:

a) Audio: Dialog dan *Sound effect*.

Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihwal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju, dan membuka fakta. Dialog yang digunakan dalam film *Cinta Suci Zahrana* ini menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan mandarin.

*Sound effect* adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

- b) Visual: *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan *setting*.
- a. *Angle* (sudut pandang kamera yang menangkap subjek). *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 11 yaitu:
1. *Straight angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan. *Straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
  2. *Low angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
  3. *High angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.
  4. *Close shot*, yaitu jarak pengambilan dekat.

5. *Close up (cu)* yaitu *shot* penekanan untuk mengundang perhatian terhadap suatu aspek dari subjek. Dalam praktiknya dengan subjek manusia, *shot* mengenai wajah atau tangan saja.
  6. *Off shot (os)* yaitu tidak tampak gambar, tapi suaranya terdengar.
  7. *Long shot* yaitu pengambilan objek dari jarak jauh.
  8. *Medium shot* yaitu *shot* yang diambil dari dekat pada subjeknya dibandingkan *long shot*, tapi tidak lebih dekat dari *close up*. Dalam kaitannya dengan manusia, *shot* yang menampilkan tubuh manusia kurang lebih menangkap dari pinggang ke atas.
  9. *Medium close up* yaitu orang yang ditangkap dalam jarak ini akan kelihatan dari batas siku sampai beberapa inci di atas kepalanya.
  10. *Slow motion* suatu gerakan yang terjadi di dalam sebuah *shot* disuguhkan lebih lamban dari pada gerakan sebenarnya. Lawannya disebut *Accelerated Motion*.
  11. *Superimpose* yaitu gambar bentumpang tindih.
- b. Pencahayaan (*lighting*) adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu adapun sebagai berikut jenis pencahayaan antara lain:
1. Pencahayaan *Front lighting*/ Cahaya depan.  
Cahaya merata dan tampak natural/ alami.
  2. *Side lighting*/ Cahaya samping.

Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

3. *Back lighting*/ Cahaya belakang.

Menghasilkan bayangan dan dimensi.

4. *Mix lighting*/ Cahaya campuran.

5. Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

c. Teknik Pengambilan Gambar Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan *setting* yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu ada beberapa kerangka dalam perlakuan kamera, yakni:

1. *Full shot* (seluruh tubuh). Subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.

2. *Long shot setting* dan karakter lingkup dan jarak. penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.

3. *Close up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.
  4. *Pan up/ frog eye* (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.
  5. *Pan down/ bird eye* (kamera diarahkan ke bawah). Teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.
  6. *Zoom in/ out focallength* ditarik ke dalam observasi/ fokusi. Audience diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.
- c) Setting yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah visual dalam film. *Medium Shot* (bagian pinggang ke atas). *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan *cameraman* (kajianpustaka, 2012).

## 5. Komponen dalam Film

Dalam melakukan produksi film harus melibatkan beberapa komponen-komponen di dalamnya, antara lain komponen komponen dalam film tersebut ialah:

- a) *Title/* judul.

- b) *Chrindent title*, meliputi : produser, karyawan (*crew*), artis, ucapan terima kasih, dll.
- c) Tema film.
- d) *Intrik* yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- e) *Klimaks* yaitu benturan antar kepentingan.
- f) *Plot* (alur cerita).
- g) *Suspen* atau keterangan masalah yang masih terkatung-katung.
- h) *Million/ setting/* latar belakang terjadinya peristiwa, masa / waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan *fashion* yang disesuaikan.
- i) Sinopsis yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran singkat cerita kepada orang yang berkepentingan.
- j) *Trailer* yaitu bagian film yang menarik.
- k) *Carakter* yaitu karakteristik pelakunya.

Film mempunyai tujuan selain dapat memasukan pesan-pesan juga mengandung unsur hiburan, informasi dan pendidikan. Film sebagai media komunikasi mempunyai tujuan *transmission of values* (penyebaran nilai-nilai). Tujuan ini disebut sosialisasi. Sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai-nilai kelompok.

Film dapat juga memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses dikoding terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya



dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film (Kusnawan, 2004: 93).

### C. Pesan Dakwah

Islam adalah agama yang setiap umatnya memiliki peranan sebagai *da'i* baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah dalam kajian ini mengacu pada konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak manusia melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Depag RI, 2005: 64).*

Pada ayat di atas menegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga

ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islam.

Kata *khaira ummatin ukhrijat linnas* mencakup semua orang Islam, baik berbeda suku, warna, bahasa, dan strata sosialnya. Semua muslim wajib berdakwah (Pimay, 2005: 31). Melihat dari aspek dakwah yang mempunyai tujuan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara yang baik, bukan paksaan apalagi kekerasan agar memberikan ketenangan pada mad'u.

Secara sederhana para ahli memandang ajaran Islam dapat dipilah menjadi tiga katagori yang mengatur semua aspek kehidupan diantaranya: akidah, syari'ah, dan akhlak. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al-qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara, 1997: 43). Pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, pesan itu berupa ajaran Islam, dimana pesan yang disampaikan megundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Dalam hal Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah (Aziz, 2004: 95), yaitu, masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan, serta masalah akidah.

Namun, secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, sebagai berikut:

1. Pesan akidah, masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Rasulnya, Iman kepada hari akhir, iman kepada Qodho-Qhodar. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman. Jika urusan duniawi maupun akhirat mampu berjalan baik itulah yang patut untuk kita contoh dan yakin bahwa dalam kehidupan ini hanya sementara. Pesan akidah yakni segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman atau segala sesuatu yang diimaninya.
2. Pesan syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Allah meliputi ibadah thaharah, *shalat*, zakat, puasa, serta haji, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung

berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, musyawarah, dan amal-amal lainnya. Materi dakwah yang mengarah unsur syari'ah harus dapat menggambarkan dan memberi informasi dengan jelas atas hukum-hukum wajib, sunnah, mubah, mandub, serta haram (Aziz, 2004: 114).

3. Pesan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran Islam secara normatif mengandung nilai-nilai Islam untuk menentukan tindakan baik dan buruknya manusia. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya. Sedang yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya (Wahyu, 2010: 20).

Pada pembagian kajian dakwah Islam di atas masih bisa digunakan untuk menyikapi berbagai konflik kehidup dalam masyarakat. Meliputi tiga pemetaan tersebut, ruang dakwah Islam mampu membentuk manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah (syari'ah) dan akhlak yang baik.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI FILM *CINTA SUCI ZAHRANA***

#### **A. Latar Belakang Pembuatan Film**

Kemajuan dunia perfilman Indonesia sangatlah pesat hingga mampu melahirkan senias yang terbaik, diantara karya senais negri ini adalah film-film Indonesia bertemakan religi *Cinta Suci Zahrana* merupakan bukti dari karya seniman Indonesia yang mempunyai tujuan menyampaikan pesan dakwah. Aplikasi seni mampu menciptakan karya-karya yang membangun, tidak hanya untuk sekedar hiburan bahkan memiliki tujuan penyebaran pesan keagamaan mereka lakukan dengan berbagai cara, ada yang menggunakan cara lembut dengan pendekatan persuasif serta sisipan. Keduanya memiliki maksud yang sama untuk menyebarkan agama Allah.

Media dakwah menjadi saluran efektif untuk mengaplikasikan hal-hal tersbut, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku masyarakat Indonesia untuk meniru dan mengikuti tanpa adanya paksaan terlebih dengan sisipan romantisme yang termuat mampu memberi pengaruh khususnya bagi remaja dan yang merupakan bagian terbesar dalam masyarakat. Remaja adalah bagian terbesar dalam sebuah masyarakat yang masih labil, sehingga perlu pendampingan khusus agar tidak terjerumus dalam berbagai hal-hal yang negatif.

Seiring perkembangan media, media massa khususnya film merupakan hasil dari realitas hidup yang sering menjadi tuntunan untuk saat ini dan sering kali ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film yang ditayangkan Indonesia sering kali memuat pesan negatif baik, sex bebas, pesta miras dan narkoba serta kekerasan. Film-film tersebut sebenarnya tidak sesuai jika konsumsi oleh remaja dalam masyarakat. Permasalahan tersebutlah yang menjadi pokok pikiran para seniman film Indonesia untuk memberi solusi film yang bisa dinikmati oleh remaja serta masyarakat.

Film-film religi yang sekarang bermunculanlah yang diharapkan mampu menjawab permasalahan ini. Setelah tanyangnya film *Ayat-Ayat Cinta*, *Dalam Mihrab Cinta*, ini mampu memberikan dan mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat. Habiburrahman El Shirazy kembali memfilmkan novelnya yang berjudul *Cinta Suci Zahrana*.

Film *Cinta Suci Zahrana* produksi oleh Sinemart Pictures yang telah lebih dulu meluncurkan film-film drama religi. Film *Cinta Suci Zahrana* yang diangkat dari novel bestseller karya Habiburrahman El Shirazy, serta sebagai penulis ide cerita dan disutradarai oleh Chairul Umam memaparkan bahwa dalam film ini sedikit menonjolkan konflik. Namun karena banyak kejutan yang menarik di dalam ceritanya, selain sebagai film yang diangkat dari novel pembangun jiwa, solias hidup yang baik, dan banyak pelajaran-pelajaran tentang agama yang sehari-hari dan kadang-kadang kita lupakan.

Menurut Habiburrahman selaku penulis ide cerita memaparkan pesan moral yang ingin disampaikan dalam film ini sebagai berikut: Pertama, setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat harus bisa menjaga keseimbangan hidupnya baik laki-laki dan perempuan, agar tidak menimbulkan konflik dalam bermasyarakat. Kedua, perihal pernikahan, untuk sunah Rasul yang satu ini, tidak boleh dilupakan karena kodratnya manusia itu berpasang-pasangan. Ketiga, ketika seseorang sedang mengalami keterpurukan iman dan mengalami masalah. Hati yang tenang, iman, dan ketaqwaan yang mampu menolongnya ke jalan yang lurus ([Sinemart](#), 2013: 23).

Dewi Zahrana adalah seorang gadis berprestasi dihadapkan pada pilihan mengejar cita-cita, karir atau berumah tangga. Setinggi apapun prestasi yang diraih, rasanya belum afdol bila belum mendapat jodoh. Kang Abik menampilkan tokoh Dewi Zahrana sebagai sosok sedikit keras kepala, gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir dari keluarga biasa-biasa saja, ayahnya seorang PNS golongan rendah di kelurahan. Sedangkan Zahrana berhasil menyelesaikan S1 di Fakultas Teknik UGM Jogjakarta dan S2 di ITB.

Nama Zahrana mendunia karena karya tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan dari Thinghua University, sebuah universitas ternama di China. Ia pun terbang ke negeri Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah. Dihadapan puluhan profesor arsitek kelas dunia, ia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia

tawarkan arsitektur model kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Thinghua University, Zahrana mendapat tawaran beasiswa untuk studi S3 disamping mendapat tawaran pengerjaan sebuah proyek besar.

Tapi Zahrana menolak tawaran menjadi dosen di UGM dan beasiswa S3 di negeri China, dikarenakan tidak ingin jauh dari orang tuanya. Zahrana pun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang. Di tengah kesuksesan prestasi akademiknya, ia malah menjadi bahan kecemasan kedua orang tuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana belum juga menikah. Kendala saya dalam memerankan tokoh Zahrana cukup banyak. Menurut Meyda Sefira berperan sebagai Zahrana “kendala saya harus memerankan tokoh yang usianya lebih dari 10 tahun dari usia saya sebenarnya. Dari segi penampilan, bisa diakali oleh tim *make-up* dan kostum. Tapi dari sisi psikologis dan emosional, saya juga harus banyak belajar. Bagaimana pembawaan seorang wanita matang yang berambisi dalam dunia pendidikan, cukup keras kepala, intelektualitasnya cukup tinggi, dan belum menikah. Cukup berat menurut saya” (Sinemart. 2013: 23).

Zahrana sedikit bersiteru dengan ayahnya karena ayahnya merasa ia lupa akan kewajiban untuk menjalankan sunah Rasulullah lainnya yaitu menikah. Sosok Zahrana ini agak sedikit keras kepala. Ini terlihat saat dialog Zahrana dengan ayahnya ketika pulang dari Beijing, dan mendapat penghargaan di bidang akademis bertepatan di Universitas Mangunkarsa Semarang. Sampai Zahrana di rumah dan berbicara, dengan ayahnya santai saja melihat kesuksesan Zahrana termuat pada scene 7.



## PAK MUNAJAT

“Sampai kapan kamu senang-senang sama yang kayak begituan terus?.

## ZAHRANA

(dengan santainya) Loh Pak, penghargaan saya terima itu kan kebanggaan keluarga juga. Inggih to Pak? “Iya nanti saja!, Karena menikah belum menjadi prioritas Zahrana, pak!.

Dalam scene ini menerangkan bahwa seorang ayah yang menginginkan anaknya untuk cepat menikah, agar tidak ada lagi omongan dari tetangga-tetangganya, terlebih kita berada dalam satu masyarakat, keseimbangan sosial harus dijaga (Sinemart, 2013: 23).

## **B. Kru Flim (Tim Produksi) dan Pemain (Aktor/Aktris) Film *Cinta Suci Zahrana***

Film *Cinta Suci Zahrana* sebuah film religi yang diproduksi oleh sinemart picture dibalik kesuksesan film *Cinta Suci Zahrana* tentunya tidak terlepas dari orang-orang yang terlibat didalamnya, diantaranya ada tim kreatif produksi, dan diperankan oleh berbagai aktor/aktris kawakan dalam film seperti:

No	Kru Film (Tim Poduksi)	Nama
1	Director	Chaerul Umam
2	Producer	Leo Sutanto
3	Executive producer	Elly Yanto Noor
4	Co. Producer	Lily Wong
5	Line Producer	Dani Sapawie
6	Scenario	H. Misbach Yusa Biran
7	Derector & Phothograpy	Rudy Koerwet
8	Editor	Rizal Basri dan Budi Luhur
9	Music Director	Anto Hoed dan Melly Goeslaw
10	Art Director	El Badrun

11	Suond Disagner	Aditya Susanto
12	Suond Recording	Adi Moolana
13	Asst. sound Recordist	Ardi
14	Costumer dan wardrobe	Liza Masitha
15	Ass. Costumer dan Wardrobe	Tyas, Rina, Kokom, Diyah, Kusumaningsih.
16	Make Up Artist	Didin Syamsudin
17	Asst. Make Up	Maya, Roni ,dan Indra
18	Procution Manager	Eka Rahendra Oman
19	Asst. Production Manager	Wahyu Rasidin
20	Unit Production manager	Siradjuddin
21	Unit production Assistanits	Iryanta Amin, Mintaryono, Yudha Prasetyo
22	Production Server	Ending, Maman, Hadi, Tajudin
23	Sceduling	Oman Herman
24	Script	Iman Dadi
25	Camera	Andra
26	Cameraman 1	Yudi Azaa
27	Cameraman Operator	Naso Dedex
28	Leoder	Ade
29	Kleper	Akhsani
30	Chief of Lighting	Adji Sutarman
31	Lighting Technicing	Herman, Roni, Endang, Abas, Inam.
32	Still Photografer	Kiki
33	Boomer	Eko Bareco dan Deden.

Daftar pemeran dalam film *Cinta Suci Zahrana* antara lain:

No	Aktor /Aktris	Pemeran	Keterangan	Karakter
1	Mayda Safira	Dewi Zahrana	Pemeran utama	Protagonis
2	Miler Khan	Hasan Bakti Nusa	Pemeran utama	Protagonis
3	Kholidi Asadil Alam	Rahmat	Pemeran utama	Protagonis
4	Citra Kirana	Nina	Pemeran pendukung I	Protagonis
5	Nena Rosier	Bu Nuriyah	Pemeran	Protagonis

			pendukung I	
6	Amoroso Katamsi	Pak Munajat	Pemeran pendukung I	Protagonis
7	Faradina	Lina	Pemeran pendukung I	Protagonis
8	Merry Mustaf	Ir. Merlin	Pemeran pendukung I	Antagonis dan Protagonis
9	Rahman Yakob	Pak Sukarman	Pemeran Pendukung I	Antagonis
10	Lenny Marlina	Dr. Zulaikha	Pemeran pendukung II	Protagonis
11	El Manik	K.H. Amir	Pemeran pendukung II	Protagonis
12	Cici Tegal	Bu Karsih	Pemeran pendukung II	Protagonis
13	Sitoresmi Prabuningrat	Nyai Sya'adah	Pemeran pendukung II	Protagonis
14	Darmanto	Johan Jehan	Pemeran pendukung II	Protagonis
15	Pak Sidik	Andrian Perkasa	Pemeran pendukung II	Protagonis
16	Pak Didik	Tyas Wahyono	Pemeran pendukung II	Protagonis
17	Mas Parto	Obar Sobarie	Pemeran pendukung II	Antagonis
18	Satpam Bank	Said Bajuri	Pemeran pendukung II	Antagonis
19	Tukan Krupuk Tua	Fuad Idris	Pemeran pendukung II	Protagonis
20	Dr. Budi	Iman Idris	Pemeran pendukung	Protagonis

			II	
21	Dokernya Zahrana	Dewi Utari	Pemeran pendukung II	Protagonis
22	Kepala Sekolah	Pen Yuswanto	Pemeran pendukung III	Protagonis
23	Karyawan T.U	Chici Riski amalia	Pemeran pendukung III	Protagonis
24	Siswa STM	Zahra Turmudy Muhammad Haidar	Pemeran pendukung III	Protagonis
25	Mahasisiwi	Poppy Monica Putri Indah Lavi Sheila	Pemeran pendukung III	Protagonis
26	Penghulu	Ahmad Toha Al Fatih	Pemeran pendukung III	Protagonis
27	Saksi Nikah	Ustad Mujib	Pemeran pendukung III	Protagonis
28	Tukang Pos	Zaenal Arifin	Pemeran Pendukung III	Protagonis
29	Sopir Kampus	Tiger Prasetyo	Pemeran pendukung III	Protagonis
30	Satpam Kampus	Ruchidi Arif Nur	Pemeran pendukung III	Protagonis

Film *Cinta Suci Zahrana* ini adalah sebuah karya besar yang bisa dinikmati dalam waktu yang panjang, tidak dinikmati tahun 2012, tapi insyaallah untuk tahun-tahun berikutnya. Meyda safira yang memerankan sosok Zahrana, yang mengisahkan sosok seorang perempuan bahwa ketakwaan seseorang kepada

Allah, akan mendapatkan hasil yang gemilang. Pada kenyataannya memang seperti itu. Kisah seorang perempuan yang terlambat menikah karena tergiur akan pendidikan, atas karir. Baru ketika usianya sudah lanjut, ia sadar bahwa sunah Rasul harus ia jalankan. Namun karena ia tekun dan tawakal kepada Allah, akhirnya ia mendapat anugerah yang gemilang tanpa ia sangka.

### **C. Sinopsis Film *Cinta Suci Zahrana***

Film ini mengisahkan seorang dosen perempuan berprestasi, bernama Dewi Zahrana. biasa dipanggil Zahrana atau Rana. Dia dosen arsitektur di Universitas Mangunkarsa, Semarang.

Zahrana seorang perempuan ambisius dibidang prestasi dan akademik. Prestasinya tidak hanya mengangkat martabat keluarga, tetapi juga mengangkat martabat bangsa dan Negara.

Namun semua jerih payah dan prestasi membanggakan tersebut sedikitpun tidak membuat kedua orang tuanya bangga, terutama ayahnya. Pak Munajat yang sedang sakit jantung, menyampaikan bahwa ia tidak lagi membutuhkan sederetan piagam penghargaan internasional dari anak semata wayangnya. Yang mereka inginkan ialah, melihat Zahrana bersanding di pelaminan dan dapat segera menimang cucu.

Zahrana didera konflik batin yang hebat. Zahrana tersadar, dan ia memang sudah sangat berumur dan harus menikah. Teman-teman seumurannya sudah memiliki anak. Zahrana memutuskan segera untuk menemukan orang yang bisa

menjadi pendampingnya. Ia sempat menyesal kenapa dulu-dulu ia sering menerima lamaran lelaki dengan alasan masih ingin belajar dulu, mengejar karir akademik.

Ketika seorang lelaki setengah baya bernama H. Sukarman, M.Sc. dekan Fakultas Teknik dan Arsitektur Universitas Mangunkarsa Semarang, yang tak lain adalah atasan Zahrana sendiri, datang untuk menyuntingnya. Pak Karman berstatus duda, genit dan suka main perempuan. Ternyata tak mudah bagi Zahrana menolaknya lamaran itu, meski dengan segala alasan keburukan yang dimiliki Pak Karman.

Tetapi Zahrana tegas bersikap. Meskipun ia sudah dianggap perawan tua, tidak berarti asal menikah. Cacat moral Pak Karman membuatnya menolak lamaran atasannya itu. Penolakan lamaran itu ternyata berbuntut panjang. Sampai Zahrana harus mengundurkan diri dari dosen di Universitas tersebut. Sedangkan Pak Karman terus melontarkan teror sms kepada Zahrana ([sinemart. 27, 2013](#)).

Penolakan Zahrana dan keluarnya Zahrana dari Universitas Mangunkarsa membuat sakit Pak Munajat semakin parah. Zahrana mengisi harinya dengan mengajar di sebuah STM milik Pesantren Al Fatah, mengajar les privat, dan memberikan bimbingan skripsi pada mahasiswa yang memerlukannya. Seorang mahasiswa yang ia bimbing bernama Hasan. Dalam masa itu teror dari Pak Karman terus berlangsung.

Sampai suatu hari, Lina teman Zahrana mengajak Zahrana untuk meminta bantuan pada Kyai Amir Shadiq, Pengasuh Pesantren. Oleh Sang Kyai Zahrana

dijodohkan dengan pemuda penjual kerupuk yang shalih bernama Rahmad. Zahrana menerima Rahmad walaupun latar belakang pendidikannya jauh lebih rendah dari Zahrana. Tetapi saat akad nikah sudah di depan mata, Rahmad meninggal secara tragis, berita duka ini membuat Pak Munajat terkejut hingga berakibat kambuhnya penyakit jantung yang diderita Pak Munajat hingga menghembuskan nafas yang terakhir untuk menyusul Rahmad (calon menantu Pak Karman).

Zahrana sakit, sampai ia harus dirawat di rumah sakit. Namun dibalik cobaan yang diberikan Tuhan terdapat khikmah yang indah “tutur Bu Nuriyah kepada Zahrana yang terbaring dikamar rumah sakit” (Fitririzkiyah, blogspot, 2012). Tuhan tidak akan menguji keimanan seseorang melebihi batas kemampuannya. Seiring berjalannya waktu Zahrana mulai membaik keadaannya hingga akhirnya bertemu dengan seorang psikolog (Dr Zulaikha) melamar Zahrana untuk anaknya yang bernama Hasan (mahasiswa yang dibimbing dalam pembuatan skripsi), Zahrana menjawab lamaran Dr. Zulaikha secara tegas menjawab menerima lamaran tersebut dengan syarat menikah di malam harinya juga.

Sebuah film yang mencoba menggugah kesadaran penontonnya untuk membuat keseimbangan dalam hidup. Menyeimbangkan antara karir akademik dan karir membina rumah tangga yang sentosa.

## **BAB IV**

### **PESAN DAKWAH DALAM FILM *CINTA SUCI ZAHRANA***

#### **A. PESAN DAKWAH DALAM FILM *CINTA SUCI ZAHRANA***

Film merupakan salah satu ide cerdas seorang seniman film untuk meraih keuntungan, kepuasan dan intelektualan membangun pesan. Seniman film saling berlomba-lomba membuat dan membuktikan kepada dunia dengan hasil karya-karya film terbaik. Bisa terlihat dari penyuguhan gambar, ide cerita, skenario, audio-visual dan bujet uang yang besar, yang mereka kumpulkan untuk menyulap sebuah cerita menjadi film yang dapat dinikmati, dan sebagai penulis, sayang sepertinya jika film hanya dijadikan sebagai hiburan atau hal yang dapat dinikmati semata.

Sebelum menganalisis konstruksi pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana* penulis akan memaparkan beberapa definisi diantaranya. Dakwah adalah sebagai bentuk aktualisasi iman yang dilakukan dalam suatu kegiatan manusia untuk mengajak, mengikuti, dan menjalankan ajaran Islam. Dakwah mempengaruhi cara, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada kenyataan individual dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dengan isi pesan yang disampaikan *da'i*. Dalam komunikasi, pesan merupakan sesuatu tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan, sedangkan



konstruksi pesan dimaksudkan mempunyai tujuan untuk pemahaman makna pada pesan agar terjadi kesamaan makna antara komunikator dan komunikan, karena pesan sendiri memiliki peranan penting dalam komunikasi.

Konstruksi pesan pada sifatnya mempunyai tujuan untuk membangun pemahaman makna kepada komunikan (objek). Melalui beberapa langkah dalam menganalisis konstruksi pesan dalam film diantaranya, mendiskripsikan, memilah-milah objek pada pesan-pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana*. Memaknai pesan dakwah yang ada dalam film *Cinta Suci Zahrana* menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengkaji tentang sistem tanda (bahasa, kode, dan sinyal) untuk menentukan makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada film, pesan dalam film diklasifikasikan berdasarkan adegan yang memiliki konstruksi pesan dakwah, yang tidak lepas dari muatan materi dakwah dengan mengklasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu: akidah syari'ah dan ahklak.

### **1. Akidah**

Pesan akidah yaitu segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani dan diyakini menurut ajaran Al-qur'an dan As-sunah. dilihat dari aspeknya akidah ini mempunyai tujuan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu Pesan akidah merupakan masalah yang paling utama dijadikan materi dakwah Islam

Adapun materi tentang akidah yang ada dalam film *Cinta Suci Zahrana* diantaranya pada scene 14 dan 19, tentang iman kepada *qodho* dan *qodar* Allah).

*Pertama*, pada *scene* (seperti dalam dialog pak munajat).

INT. RUMAH PAK MUNAJAT

PAK MUNAJAT

Bismillahirrahamanirokhi, Assalamuallaikum, pertama-tama. Kami sekeluarga mengucapkan terimakasih, karena silaturahmi ini kami juga bahagia. Bagi kami lamaran ini adalah suatu bentuk kehormatan dan kami akan membalasnya dengan penghormatan yang baik, *namun masalah jodoh hanya Allah lah yang mengatur.*

Serta pada *scene* 19 (Iman kepada *qodho* dan *qodar* Allah) menggambarkan Zahrana yang bersifat lapang dada ketika menerima takdir Allah dalam segala hal baik maupun buruk dan percaya bahwa Allah SWT yang memberi jalan keluar bagi setiap kesulitan tergambar dalam dialog antara Zahrana dengan Pak Munajat

Gambar 1.



	
Dialog	<p>Pak munajat sedang berbicara dengan Zahrana mengenai masalah penolakan lamaran Zahrana dari Pak Sukarman, yang berujung pemecatan Zahrana yang menjadi dosen di Universitas Mangunkarsa. Namun Zahrana tetap ikhlas dan sabar karena risiko, jodoh dan mati itu ditangan Allah. Zahrana memberi penjelasan itu kepada Pak Munajat</p> <p>Pak munajat kagum melihat sosok anaknya yang menerima masalah ini dengan tenang, ikhlas dan sabar. Serta tekad Zahrana sebagai anak ingin membahagiakan orangtuanya dengan meminta Pak Munajat mendo'akan supaya mendapat jodoh yang diridloi Allah tidak memilih yang kaya atau berpangkat yang penting soleh.</p>

a. Denotasi

Zahrana sedang memberi pengertian kepada ayahnya yang sedang sedih mendengar Zahrana keluar dari kampus, yang sedang sakit-sakitan. Dimaknai denotasi karena sikap Zahrana yang besar hati dan tidak putus asa menjalai hidup untuk menyenangkan orangtua.

Pengambilan gambar dengan *medium shot*. Penonton diajak sebagian saja, diibaratkan manusia adalah bagian pinggang ke atas.


b. Konotasi

Menurut penulis perbuatan Zahrana bisa dicontoh walaupun sedang mendapat cobaan hidup dengan keluarnya dari kampus, serta melihat ayahnya yang sakit-sakitan, tetap tegar dan tidak memperlihatkan kesedihannya kepada orang kedua tuanya, menyerahkan semua pada Allah SWT.

*Kedua*, adegan dan dialog yang menggambarkan pesan akidah pada nilai keimanan manusia terhadap Allah (rukun iman ke 1) termuat pada scene 30. Allah sebagai Pencipta, Allah Yang Maha Penagsih dan Penyayang, Maha Penolong, maka segala urusan agar dikembalikan kepadanya.

Kepercayaan kepada Allah akan memberi warna kehidupan manusia menjadi lebih baik, dengan adanya ketenangan dan kebahagiaan jiwa. Pesan dakwah pada *scene* ini adalah kepercayaan bahwa Allah Maha Penolong, sehingga segala permasalahan yang dihadapi dan tidak diketahui penyebabnya harus dikembalikan kepada Allah.

Gambar 2.

Visual	
Dialog	<p>Zahrana sedang membaca Al-qur'an dikamar. Dan ayahnya melihat dari pintu kamarnya. (Zahrana membacakan arti dari ayat yang dibacanya)</p> <p style="text-align: center;">ZAHRANA</p> <p>“Tidak ada suatu musibah yang menimpa seseorang, kecuali dengan seizin Allah dan barang siapa beriman kepada Allah niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>

## a. Denotasi

Zahrana sedang memegang Al-quran, membaca ayat yang menggambarkan konflik pada batin yang dihadapi, dengan kekhusukan membaca dan pendalaman arti ayat tersebut. Zahrana selalu mencoba menyerahkan kepada Allah dan menguatkan keimanannya dengan mengingat Allah karena Allah Maha Pencipta, Maha Mengetahui, Maha Penolong, Maha Pengasih dan Penyayang. Pengambilan gambar dengan

tipe *long shot* yang membantu mengenal subjek dan aktivitas berdasarkan setting yang melatarinya.

b. Konotasi

Pada *scene* ini menggambarkan Zahrana seorang muslim kepada Allah. Kepercayaan kepada Tuhan, dalam ajaran Islam yang patut disembah hanyalah Allah SWT, Zahrana membaca Al-quran sebagai bentuk sedikit dari keimanan yang dimiliki oleh seorang muslim yang hakiki, karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan-Nya.

## 2. Syari'ah

Syari'ah dalam islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) yang berfungsi mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, juga hubungan manusia dengan alam, dan norma-norma

Adapun pembagiannya Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Sedangkan muamalah adalah ketentuan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia.

Dalam film ini banyak adegan atau *scene* yang menjadi konstruksi pesan syariah terkait memberikan gambaran yang benar terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam contoh kehidupan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan. Dengan adanya materi syariah ini maka diharapkan tatanan

sistem akan teratur dan sempurna di samping syari'ah ini juga mengandung dan mencakup untuk kemaslahatan sosial dan moral.

Materi ibadah yang termuat dalam film ini, merupakan pelaksanaan kewajiban sebagai umat Islam, seperti membaca Al-qur'an, dzikir, dan *shalat*. Untuk jelasnya penulis uraikan mengenai materi ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya.

#### a) Pesan Ibadah

*Pertama*, adegan yang di perankan oleh Pak Munajat sedang berdzikir, secara implisit dalam film *Cinta Suci Zahrana* mengajak kita untuk ingat kepada Allah *dzikrullah* hal tersebut tergambar dalam *scene* 15 ketika Pak Munajat berdzikir di Mushola.

Gambar 3.

Visual	
Dialog	<p>Pada adegan yang dilakukan oleh Pak Munajat sedang berdzikir dengan mushola.</p>

a. Denotasi

Pada adegan yang dilakukan oleh Pak Munajat sedang berdzikir dengan latar dari visualisasi tersebut di dalam mushola, yakni pada saat Pak Munajat berdzikir. Dimaknai secara denotasi bahwa aktivitas yang dilakukan oleh pak munajat (dzikir) merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dimanapun kita berada.

Teknik pengambilan gambar *long shot* yang membantu mengenal subjek dan aktivitas berdasarkan lingkup *setting* yang melatarinya (mushola sebagai tempat ibadah untuk umat beragama Islam).

b. Konotasi

Terlihat pada gambar Pak Munajat (ayah Zahrana) yang sedang berdzikir di Mushola. Berdzikir pada bagian ini merupakan sederetan pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana*, dimaknai konotasi tentang pentingnya berdzikir untuk mengingat kepada Allah. Berdzikir dapat memberikan ketenangan pada jiwa serta dimanapun tempatnya mengingat Allah adalah kewajiban setiap muslim.

*Kedua, shalat* yang ditampilkan dalam adegan film ini menggambarkan sebuah gerakan *shalat* serta tata cara adap dalam *shalat* yang divisualisasikan oleh Zahrana sebagai seorang muslim dalam



melakukan ibadah kepada Allah. Berikut visualisasi seruan untuk melakukan *shalat*.

Gambar 4.

Visual	
Dialog	Terlihat pada adegan Zahrana sedang beribadah (melakukan <i>shalat</i> )

a. Denotasi

Materi ini terlihat baik dialog dan adegan yang mengambil gerakan *shalat* yang divisualisasikan oleh Zahrana sebagai seorang muslim yang wajib melaksanakan ibadah shalat magrib. Dengan pengambilan gambar *medium close up* yaitu pada jarak ini subjek hanya terlihat sebagian saja, jika diibaratkan manusia, bagian dada ke atas.

b. Konotasi

Pada adegan yang diperankan oleh Zahrana berkaitan dengan pesan ibadah diantaranya *shalat*. *Shalat* merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Sebagaimana divisualakan oleh


Zahrana. Zahrana mengawali *shalat* dengan bacaan takbiratul ikhram *Allahu Akbar*. Dalam adegan ini dimaknai konotasi bahwa dalam mengawali shalat yaitu dengan bacaan takbiratul ikhram, bacaan-bacaan setelah niat shalat hingga diakhiri dengan salam.

#### b) Pesan Muamalah

Setiap materi dakwah yang menyajikan konstruksi pesan syariah harus menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum, ataupun yang menekankan pada urusan muamalah. Seperti musyawarah dan pernikahan.

Pada *scene* 33. Mu'amalah pentingnya bermusyawarah, untuk menentukan keputusan. Hal ini tergambar dalam adegan Zahrana yang meminta pendapat terhadap Nyai Sya'adah dalam masalah jodoh.

Gambar 5.

Visual	
Dialog	<p>Nyai Sya'adah memberi jawaban kepada zahrana atas calon yang dijanjikan kepada Zahrana.</p> <p>Pertimbangan akhlaknya baik, serta soleh seperti kriteria yang Zahrana inginkan.</p>

	Zahrana menerima calon yang ditawarkan Nyai Sya'adah karena meyakini dan mantep kalo pilihan calonnya dari seorang kyai.
--	--

a. Denotasi

Zahrana mencoba berkonsultasi kepada Nyai Sya'adah untuk mencarikan calon suami. Hal ini dimaknai denotasi melihat Zahrana sebagai seorang muslim meminta pendapat kepada Nyai Sya'adah perihal jodoh. Nyai Sya'adah sesok orang yang suka membantu sesame, teknik pengambilan adegan ini dengan teknik *medium shot* yaitu pengambilan gambar hanya sebatas separuh badan yang menghasilkan sebuah hubungan umum dengan menampilkan ekspresi, suasana atau situasi yang melatari.

b. Konotasi

Pada adegan di atas yang memvisualkan tentang bermusyawarah untuk mencari jawaban atas masalah yang dihadapi, Musyawarah merupakan salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan yang sifatnya nasional melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainnya.

Pada *scene* 50 menggambarkan prosesi pernikahan. Pernikahan berlangsung sederhana di Masjid Agung Jawa Tengah dengan saksi dan wali sesuai *syari'at* agama.

Gambar 6.

Visual	
Dilaog	Prosesi pernikahan Hasan dan Zahrana yang berlangsung di masjid Agung Jawa Tengah.

## a. Denotasi

Prosesi pernikahan Zahrana dengan Hasan yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah. Dimaknai denotasi sehingga nampak aktivitas prosesi pernikahan yang dilakukan dengan saksi pernikahan serta penghulu dengan hikmat. Pada adegan ini menggunakan teknik *full shot* sehingga objek utama berinteraksi dengan subjek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial

## b. Konotasi

Adegan di atas menggambarkan bentuk muamalah tergambar dalam prosesi pernikahan yang antara Hasan dan Zahrana. Salah *sunah* Nabi yang dilakukan oleh orang-orang melalui berbagai syarat-syarat dan hukum yang mengatur dalam pernikahan.

Pernikahan ialah proses dimana dua insan menjadi satu dalam rangka mewujudkan kebahagiaan sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.

### 3. Akhlak

Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluknya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu. Sesungguhnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong. Manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain. Konstruksi pesan akhlak yang terkandung dalam film *Cinta Suci Zahrana* tergambar secara eksplisit pada beberapa *scene*, adapun beberapa materi akhlak dalam film ini terkait pada muatan pesan akhlak diantaranya akhlak *karimah* (mulia) dan akhlak *saiyah* (buruk).

Berbeda dengan muatan akidah dan syari'ah, muatan akhlak hampir ada dalam setiap *scene* dalam film "*Cinta Suci Zahrana*". Akhlak terhadap makhluk tidak hanya terhadap manusia akan tetapi juga lingkungan sekitar. Akhlak terhadap manusia seperti akhlak terhadap orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat, itulah yang banyak termuat dalam film "*Cinta Suci Zahrana*". Namun dalam pembagiannya akhlak mulia (*karimah*) yang termuat di dalamnya meliputi akhlak terhadap sesama manusia seperti bakti kepada orang tua, sifat amanah yang diperankan oleh Hasan dan sabar.

*Pertama* Berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap orang tua tergambar secara denotatif dalam karakter Zahrana yang sangat patuh dan taat terhadap orang tuanya, banyak tergambar dari adegan saat Zahrana berbakti kepada orang tuanya, seperti termuat dalam scene 7 dan 15.

Gambar 7.

Visual	
Dialog	Zahrana mengucapkan salam (Zahrana mencium tangan Bu Nuriyah dan Zahrana masuk membawa kardus, plastik putih, dan menarik koper-nya sambil bercerita mengenai perjalanan).

a. Denotasi

Pada adegan ini Zahrana menggambarkan bahwa Zahrana, sebagai anak harus lebih bisa menghormati, menghargai, mematuhi perintah orang tua. “Mencium tangan orang tua dan mengucapkan salam baik keluar maupun masuk rumah” tidak dilupakan dalam kesehariannya. Ini menjadi salah satu rasa bakti terhadap orang tuanya. Teknik pengambilan adegan ini adalah *medium shot* (pinggang ke atas)

dimana *audience* diajak untuk sekedar melihat objek dengan menggambarkan sedikit suasana dan arah tujuan kameramen.

b. Konotasi


Salah satu bukti rasa sayang seorang anak kepada orang tuanya dimana Zahrana selalu mengucapkan salam dan mencium tangan ketika pergi dan tiba dirumah. Biasanya orang tua akan merasa terharu bila mendengar ucapan dan perilaku anak-anaknya yang menghormati orang tuanya.

Ajakan untuk ikhlas dan sabar, pada *scene* 43, ini mencerminkan akhlak *karimah* tentang ikhlas. Untuk menjadi orang yang penyabar ikhlas, dan tawakal (tegar) ketika mendapat ujian tidaklah mudah. Perlu adanya usaha untuk mendapatkan kesabaran, ketegaran, dan keikhlasan. Adapun caranya, dengan banyak-banyak melakukan amalan-amalan *sunah* seperti, berzikir (menyebut kalimat-kalimat Allah berulang-ulang), baca Al-qur'an dan *shalat* malam. Karena amalan-amalan ini jika kita lakukan secara rutin, maka akan membentuk iman dan sangat mempengaruhi pembentukan kekuatan hati terhadap ujian. Semakin banyak amalan *sunah* yg dilakukan, maka hati akan semakin sabar dan tegar.

Sesungguhnya setiap umat ketika diberi cobaan dari Sang Pencipta harus sabar dan ikhlas dalam menerimanya. Sesungguhnya Allah tidak memberikan cobaan yang umatnya tidak mampu untuk

menghadapinya. Adapun adegan tersebut penulis maksudkan yang terdapat pada *scene* 43.

Gambar 8.

Visual	
Dialog	<p>Zahrana yang sedang berbaring di rumah sakit, bercerita degan Lina mengenai musibah yang dihadapinya, serta Zahrana masih saja menerima pesan singkat dari Pak Sukarman yang slalu mendzoliminya. Lina sebagai sahabat yang baik me-nenangkan Zahrana untuk bisa lebih bersabar dalam menghadapi cobaan hidup ini dan mengembalikan segalanya kepada Allah SWT.</p>

a. Denotasi

Pada *scene* ini Zahrana yang sedang dirawat di rumah sakit bercerita kepada Lina, Zahrana merasa bahwa semua musibah yang diterimanya masih ada kaitanya dengan Pak Sukarman, Zahrana yakin dan diperkuat dengan dirinya masih saja menerima sms yang kurang enak dari Pak Sukarman. Lina memahami kondisi Zahrana yang sedang



sakit kadang bisa saja berfikir yang tidak logis, Lina sebagai sahabat Zahrana hanya mampu untuk menenangkan Zahrana, serta menyarankan Zahrana untuk lebih bersabar, ikhlas dan bisa menerima semuanya, musibah ini merupakan suatu ujian dari Allah, baik kecelakaan yang dialami Rahmat hingga kematian ayahnya. Sosok Zahrana yang tegar, ia tetap ingat kepada Allah dan mengucapkan *Astagfirullah hal'adzim dan innalillahi wainna ilaihiraji'uun*. Pengambilan gambar dengan teknik *Long shot setting* untuk melihat keseluruhan aktivitas.

b. Konotasi

Adegan yang dilakukan Zahrana dan Lina dalam dialog merupakan akhlak yang baik, sebab akhlak baik itu yang dicerminkan dari apa yang pernah diajarkan Rasul kepada umatnya, perbuatan yang dilakukan Zahrana sesuai dalam firman Allah yang artinya: “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah: 155-157).

Muatan akhlak lainnya adalah akhlak yang divisualisasikan pada *scene* 27 ini menggambarkan sifat amanah yang diperankan oleh Hasan, Hasan mendapatkan amanat dari Nina untuk mengantarkan undangan kepada Zahrana di STM Al FATAH tempat mengajar Zahrana.

Gambar 8:

Visual	
Dialog	<p>Hasan menemui Zahrana di STM AL-FATAH untuk mengantarkan undangan wisuda dari Nina. Hasan memberikan undangannya kepada Zahrana.</p>

a. Denotasi

Pada *scene* ini Hasan yang mengantarkan undangannya Nina kepada Zahrana. Dalam hal ini Hasan telah menyampaikan amanah berarti ada pembebanan atau tuntutan bagi yang bersangkutan sudah terselesaikan dan jika amanah itu tidak disampaikan maka Hasan akan mendapat dosa. *Full shot* (seluruh tubuh) sehingga objek utama berinteraksi dengan subjek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial.

b. Konotasi

Terkait amanah digambarkan lewat peran yang dimainkan oleh Hasan menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang dapat menjaga amanat untuk menyampaikan undangannya Nina kepada Zahrana. Hal ini menunjukkan bahwa Hasan telah menjalankan urusan muamalah dengan baik. Sosok Hasan adalah sosok yang baik dan dapat dipercaya, secara implisit muatan pesan dakwah yang diperankan oleh Hasan untuk menjalankan amanah karena wajib disampaikan.

**B. KONSTRUKSI PESAN DAKWAH DALAM FILM *CINTA SUCI ZAHRANA*.**

**1. Akidah**

a) Iman kepada *qodho* dan *qodar*

Iman adalah keyakinan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Kalau kita melihat *qodho* menurut bahasa artinya ketetapan. *Qodho* artinya ketetapan Allah SWT kepada setiap makhluk-Nya. Sedangkan *qodar* artinya menurut bahasa berarti ukuran. Jadi, Iman kepada *qodho* dan *qodar* adalah percaya sepenuh hati bahwa sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, akan terjadi di alam ini, semuanya telah ditentukan Allah SWT. Iman kepada *qodho* dan *qodar* termasuk rukun iman yang keenam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “Iman adalah kamu

percaya kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul-Nya, hari akhir, dan kamu percaya kepada takdir baik maupun buruk.” (HR. Muslim).

Beriman kepada qada'dan qadar mempunyai fungsi penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya mampu menimbulkan sikap semangat ikhtiar, sabar, dan tawakal dalam menghadapi hidup. Disinilah mulai muncul konstruksi pesan yang tersirat dalam adegan pada *scene* 14, dan 19. Pesan pada film ini menggambarkan ketabahan Zahrana dalam menghadapi cobaan hidup baik rizki, jodoh. Dari sini muncul sifat *qana'ah* terhadap apa yang telah diberikan Allah.

Menerima dan tidak mengeluh seperti dalam kenyataan manusia cenderung menyikapi ujian hidup bukannya diterima dengan hati yang ikhlas namun cenderung malah banyak diperlihatkan kepada orang lain untuk memperoleh belas kasih orang lain. Penulis melihat banyak perbedaan dalam kehidupannya nyata padahal dengan jelas bahwa beriman kepada qodh dan qodar, banyak hikmah yang amat berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang akan datang. Diantaranya bersikap lebih sabar, giat berusaha, serta jiwa yang tenang mampu memberikan efek positif pada manusia. Semua manusia memerlukan ketenangan jiwa dalam menghadapi kehidupan, inilah yang menjadi dasar keberhasilan

dari setiap usaha yang ditempuh. Sebab ia selalu merasa senang dengan apa yang ditentukan Allah kepadanya. Jika berhasil, ia bersyukur, jika terkena musibah atau gagal, ia bersabar dan berusaha untuk lebih baik.

b) Iman kepada Allah

Pada scene ini menggambarkan tentang Iman kepada Allah. Kepercayaan kepada Tuhan, dalam ajaran Islam yang patut disembah hanyalah Allah. Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta ini, sebagaimana tersirat dalam Al-qur'an surat Ash-Shaffaat ayat 96 Allah berfirman:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya: Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu (Depag RI, 2005: 449).*

Allah sebagai Dzat pencipta yang tidak bisa dijangkau oleh akal manusia, oleh karena itu, yang menjadi pokok dalam hal ini manusia tidak boleh memikirkan Dzat Allah, tetapi hendak memikirkan makhluk-makhluk-Nya. Manusia sebagai ciptaan-Nya, memang tidak diwajibkan memikirkan Dzat-nya, tetapi diwajibkan untuk mempercayainya, karena manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah Yang Maha Esa.

Allah sebagai Tuhan Pencipta memiliki sifat Maha Mengetahui, Maha Penolong, Maha Pengasih dan Penyayang. Selain itu Allah sebagai tempat kembali dengan selalu mengingat-Nya. Manusia dalam

menghadapi urusan-urusan dunia baik permasalahan yang dihadapi manusia sebagai bentuk sayang Allah kepada umatnya, maupun nikmat yang diberikan semata adalah titipan Allah yang harus dikembalikan kepada Allah. Maka. Manusia dalam mengembalikan urusan dunia dan akhirat harus selalu ingat kepada Allah sebagaimana dalam firman-Nya dalam Al-qur'an surat Al-Fajr ayat 29:

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٩﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً

*Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (Depag RI, 2005: 594).*

## 2. Syari'ah

### a) Ibadah

#### 1) Dzikir

Berdzikir pada merupakan sederetan muatan konstruksi pesan dakwah dalam film *Cinta Suci Zahrana*, tentang pentingnya berdzikir untuk mengingat kepada Allah. Berdzikir merupakan satu-satunya perintah di dalam Al-qur'an yang menggunakan kata "banyak". Oleh karena itu wajar bila orang yang banyak berdzikir yakin doanya akan dikabulkan. Hal ini disebabkan ia sangat dekat kepada-Nya sebagaimana tersirat dalam Al-qur'an Al-Ahzaab: 41-42:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤٢﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang (Depag RI, 2005: 423).*

Metode dakwah bil-hal dalam film *Cinta Suci Zahrana* adalah adegan berdzikir, maka banyak hal positif yang didapat, dzikir akan memberi ketenangan pada jiwa bila dilakukan secara terus menerus serta dapat mengontrol emosional seseorang karena selalu mengingat Allah. Dimanapun tempatnya mengingat Allah di masjid ataupun ditempat ibadah seperti mushalla dengan keterbatasan waktu yang ada. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bentuk dzikir dapat dilakukan pada tempat lain dalam keseharian.

## 2) Shalat.

Seruan shalat pada film *Cinta Suci Zahrana* tersebut selain memberi kritik sosial yang positif dalam bentuk adegan kepada masyarakat, realitasnya masyarakat saat ini cenderung lalai dan lupa akan kewajiban menjalankan rukun Islam yang kedua ini (shalat).

Shalat secara bahasa berarti doa, dengan kata lain shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan

pengertian shalat menurut *syara'* adalah ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang dimualai takbiatul ikhram dan diakhiri dengan salam. Ucapan-ucapan disini adalah bacaan-bacaan Al-qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. sedangkan yang dimaksud perbuatan adalah gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Hukum melaksanakan shalat adalah wajib atau *fardhu'ain*, yaitu sesuatu yang diharuskan dan mengikat kepada setiap individual seorang muslim yang telah dewasa, berakal, sehat, balig (*mukallaf*). Apabila shalat ini ditinggalkan maka orang tersebut akan mendapat dosa dari Allah SWT. Seperti dalam berfirman-Nya dalam Al-qur'an surat Adz-Dzariyat: 56-57:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (Depag RI, 2005: 523).*

Serta dalam sabda Nabi Muhammad SAW “shalat adalah tiang agama. barang siapa yang mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama. Dan barang siapa yang meninggalkannya, berarti dia merobohkan agama” (Muslim, 1974: 404).



Shalat merupakan benteng diri, dari kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan maksiat. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan *khusyu'*, tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan perbuatan *khusyu'* akan berbuat maksiat, seperti merampok dan sebagainya. Tetapi sebaiknya kalau ada yang melakukan shalat tetap berbuat maksiat, tentu kekhusukan shalatnya perlu dipertahankan. Hal ini tersirat dalam Al-qur'an surat Al Ankabut: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 2005: 401).*

Dakwah bil-hal dalam hal ini dengan mendirikan shalat makan banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan secara terus menerus. sebagai mana

keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang-orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari-hari maupun bekerja. Apabila mendirikan shalat dengan khusyu' maka hal tersebut akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka juga kehidupan sosialnya.

## b) Muamalah

### 1) Musyawarah

Islam memandang penting peranan musyawarah bagi kehidupan umat manusia, antara lain dapat dilihat dari perhatian Al-qur'an dan Hadis yang memerintahkan atau menganjurkan umatnya supaya bermusyawarah dalam memecah berbagai persoalan yang mereka hadapi, bermusyawarah dalam film ini merupakan wujud aplikasi yang sangat kecil dalam kehidupan bahwasannya musyawarah memiliki posisi yang kuat dalam segala urusan kehidupan masyarakat Islam, sebagaimana tersurat dalam Al-qur'an surat Ali Imran 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِن حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri*

*dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Depag RI, 2005: 71).*

Pada poin ini Zahrana yang mendatangi Nyai Sya'adah untuk konsultasi (Musyawarah) masalah jodoh, sebagaimana tersirat dalam firman-Nya yang artinya: *"dan segala sesuatu yang kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah"* (QS. Ad-Adzariyat, 49) dalam meminta pertimbangan calon suami kepada Nyai Sya'adah, konstruksi pesan dakwah bahwa sesungguhnya setiap makhluk yang hidup di muka bumi diciptakan berpasang-pasangan, supaya makhluk itu mengingat kebesaran-kebesaran Tuhan (Allah) di muka bumi dengan syarat membuka jalan dengan musyawarah dan mencari jalan keluarnya.

## 2) Nikah

Pernikahan ialah proses dimana dua insan menjadi satu dalam rangka mewujudkan kebahagiaan sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya serta dengan hukum dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pernikahan.

Pernikahan merupakan pembawaan naluri manusia dan makhluk hidup lainnya segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan sebagaimana dalam firman-Nya Adz-Dzariyat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya: Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah (Depag RI, 2005: 522).*

Penjelasan mengenai ayat di atas memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya setiap makhluk yang hidup dimuka bumi ini diciptakan untuk berpasang-pasangan, supaya makhluk itu mengingat kebesaran-kebesaran Tuhan (Allah). Dalam hal ini pernikahan merupakan salah satu bentuk aplikasi yang sesuai khususnya pada manusia, karena perikahan selain telah diatur dalam setiap agama juga uandang-undang di Indonesia. Pernikahan menurut hukum Islam adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan suami istri dalam rangka untuk mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga.

Prosesi pernikahan yang ditampilkan dalam film *Cinta Suci Zahrana* merupakan suatu dasar yang penting dalam memelihara kemaslahatan umat, tidak dirugikannya sebagian pihak, melestarikan keturunan dan menegakkan nilai-nilai norma agama.

Pernikahan dalam hal ini mempunyai tujuan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta memiliki keturunan yang dididik menjadi sebaik-baiknya manusia. Karena pernikahan adalah sebuah ikatan atau perjanjian, bahwa

pernikahan memiliki tata cara dan proses. Ijab dan qabul diucapkan untuk menandakan pernikahan yang sah dan pasangan siap untuk melangkah kehidupan baru. Pernikahan telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW sebagai ibadah apabila dilakukan berdasarkan niat yang tulus dan ikhlas. Karena dalam Islam segalanya yang telah diatur dan memiliki ketentuan.

### 3. Akhlak

#### a) Berbakti kepada orang tua

Islam adalah salah satu agama yang menjunjung tinggi tentang penghormatan dan memuliakan kedua orang tua. Jika kita ingat jasanya tak cukup umur untuk membalasnya, memulyakan orang Apapun bentuk sikap serta pelecehan yang mempunyai tujuan untuk merendahkan kedua orangtua itu diharamkan dalam Islam. Bahkan hal yang termasuk dalam dosa besar dalam Islam adalah durhaka kepada orang tua. Sebagaimana tersirat dalam Al-qur'an surat Al-Isra' 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur*

*lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Depag RI, 2005: 284).*

Dengan melihat ayat diatas, mengucapkan kata “ah” kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama karena hal ini menunjukkan bentuk pelecehan serta merendahkan kedua orang tua, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar dari itu. Sikap dan perbuatan yang baik yang ditunjukkan kepada orangtua, dengan memberi penghormatan, pemuliaan, ketaatan, serta bersikap baik kepada keduanya. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْمَكْرِيمَ الْأَخْلَاقَ

Baginda Rasulullah Saw bersabda: “*Saya tidak diutus ke muka bumi ini melainkan supaya untuk menyempurnakan akhlak*”. Akhlak *karimah* adalah akhlak Rasulullah SAW, yang sudah ada dalam Al-qur’an Al-Karim. Sebagaimana ingin mengetahui akhlak baginda Rasulullah SAW. maka hendaknya mengetahui isi dari Al-qur’an. Zahrana sebagai anak perempuan pada film *Cinta Suci Zahrana*, merepresentasikan konstruksi pesan dakwah melalui aplikasi akhlak sebagaimana akhlak yang ajarkan oleh baginda Rasulullah SAW, untuk

selalu patuh dan taat kepada orang tua, menghormati orang lain yang lebih tua, mengasih-sayangi orang lain yang lebih muda.

b) Ajakan untuk bersikap Ikhlas dan sabar

Sifat ikhlas dan sabar dalam praktiknya sangat sulit dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Menyerahkan segala urusan kepada Allah, lebih dekat kepada Allah serta dibalik kesabaran akan memperoleh hikmah, di dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa sabar itu akan menjadi penolong kita di akhirat kelak, sebagaimana tersurat dalam surat Al Baqarah 153 dan 155:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Depag RI, 2005: 23).*

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصّٰبِرِيْنَ

*Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Depag RI, 2005: 24).*

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, Ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa

menyekutukannya dengan yang lain. Oleh karena itu, bagi setiap muslim sejati makna ikhlas adalah ketika manusia mengarahkan seluruh perkataan, perbuatan, hanya untuk Allah, mengharap ridha-Nya, dan kebaikan pahala-Nya tanpa melihat pada meteri dan jabatannya.

Dari beberapa contoh kutipan pada dialog antara Zahrana dan Lina di atas menunjukkan bahwa ikhlas itu memang sangat penting bagi umat muslim dalam melaksanakan ibadah, karena tanpa rasa ikhlas dan hanya mengharap ridho dari Allah SWT ibadah kita tidak akan diterima oleh Allah.

Yang paling utama adalah menyikapi berbagai hal baik itu musibah dan lainnya harus dengan sabar, dan menerima cobaan dengan ikhlas.. Mencari siapa yang salah dalam cobaan yang dihadapi Zahrana, hanya akan menimbulkan konflik dan menarik kepentingan untuk saling menyalahkan. Introspeksi diri serta belajar untuk lebih baik dalam bermasyarakat.

Menerima segala sesuatu dengan ikhlas dalam ayat di atas, adalah karena Allah. Menerima dengan lapang dada atas cobaan yang Allah berikan, dengan berdo'a pada Allah, agar dimudahkan dalam menghadapi segala cobaan, dan dimudahkan urusan, agar musibah dapat ditangani dengan baik. Sebab, ketika kita bertemu Allah di akhirat kelak, semua harta dan anak-anak kita juga tidak berarti lagi bagi Allah, kecuali amal perbuatan kita dan hati kita yang bersih dan



lapang. Allah berfirman “(Ingatlah) pada hari di mana harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih dan lapang.” (Q.S. Asy-Syuraa’: 88-89).

c) Amanah.

Amanah merupakan dalam aspek akhlak yang sangat penting karena terkait dengan kewajiban. Dalam Al-qur’an dijelaskan betapa beratnya sebuah amanah. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh (Depag RI, 2005: 427).

Amanah pada kenyataannya tidak semudah yang dipikirkan karena dengan adanya amanah berarti ada pembebanan atau tuntutan bagi yang bersangkutan untuk merealisasikan. Kajian dalam skripsi ini berusaha mengungkapkan sedikit makna amanah yang terkandung dalam film *Cita Suci Zahrana* dan hal-hal yang terkait dengan amanah

meliputi objek amanah, bentuk-bentuk serta pandangan atau sikap Al-qur'an terhadap amanah.

Amanah yang datang dari Allah SWT. terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dibebankan kepada manusia. Sedangkan amanah dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan, baik dalam bentuk harta benda, jabatan dan rahasia. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa amanah adalah amal saleh yang paling agung, namun sangat berat dilaksanakan, sehingga wajar kemudian jika langit, bumi dan gunung enggan menerima amanah dari Allah SWT. Amanah sangat penting posisinya dalam kehidupan dunia, karena tanpa amanah berbagai macam aturan, undang-undang dan sebagainya tidak dapat terlaksana dengan baik, maka amanah harus dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kontruksi pesan dakwah Islam dalam film *Cinta Suci Zahrana* memiliki pesan dakwah ialah aqidah, syariah, dan akhlak.
  - a) Aqidah meliputi: Iman kepada Allah dan *qodo qodhar*
  - b) Syariah meliputi: ibadah yaitu dzikir dan *shalat*; muamalah yaitu musyawarah dan akad nikah
  - c) Akhlak meliputi: berbakti kepada orang tua, ikhlas dan sabar, serta amanah
2. Konstruksi pesan dakwah pada film *Cinta Suci Zahrana* meliputi aspek kehidupan sehari-hari diantaranya: memiliki sikap sabar dan pasrah terhadap apa yang telah ditentukan dan digariskan oleh Allah SWT akan jodoh, tentunya tidak lepas dari (*ikhtiar*) berusaha terlebih dahulu, karena jodoh suatu hal yang dirahasiakan oleh Allah SWT. Semua sudah ada catatannya di *lauhil mahfudz*, segalanya sudah diatur oleh yang Maha Kuasa *qodho'* dan *qodharnya*. Kemudian yang menjadi tolak ukur kriteria calon suami, memiliki

akhlak yang baik, dan tidak melihat segi materi. Oleh karena itu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memilih calon suami tidak melihat dari kemampuan menghasilkan uang, akan tetapi dilihat dari kemampuan iman dan taqwa seta akhlak yang baik, sesuai dengan hadits Nabi “Ada empat perkara dalam mencari jodoh, yaitu dilihat dari rupawan, kekayaan, garis keturunan (*nasab*), dan agama (*taqwa*), dan pilihlah dari agamanya”.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang sederhana ini, ada beberapa pesan yang penulis sampaikan :

1. Untuk memuat adegan yang lebih banyak lagi akan pesan dakwah Islam
2. Dibuat sesimpel mungkin pesan-pesan pada film Islami untuk dapat dipahami semua kalangan

Saran yang ditujukan terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan nyata ialah:

1. Masyarakat hendaknya bisa memilih film-film yang memberikan nilai pendidikan dan pengetahuan bagi keluarganya, kalau bisa juga yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam sebagaimana dalam Al-qur'an dan Hadits.
2. Janganlah menjadi korban dari efek film-film yang tidak mendidik, meskipun banyak film yang menontonkan adegan yang cenderung tidak mendidik maka penonton/ pembaca/ masyarakat memilah-milah tontonan film yang memiliki pola mendidik ke arah positif.

Demikianlah saran yang penulis dapat sampaikan, apabila ada dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan di lain waktu, di lain penelitian yang dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas curahan rahmat, karunia serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dari segala aspek yang ada didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran sangat penulis harapkan demi memberikan sebuah perbaikan yang diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan karya ini dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan *rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya* kepada kita semua. *Amin ya robbal a'lamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1992.
- Abede, Pareno, Sam. *Praktik Penulisan Naskah Televisi*. Surabaya: Papyrus. 2003.
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam Perubahan Sosial*. Seminar Nasional. Yogyakarta: Prima Gama. 1983.
- Amin, Muhammad. *Pendekatan Dakwah Dalam Film Kafir*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang: 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Availibe. *Sinopsis CintaSuci Zahrana* [http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page\\_id=27](http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page_id=27) diunduh pada Senin 12/09/2013. Pukul 16:45 WIB.
- Availibe. *Cinta Suci Zahrana*. [http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page\\_id=23](http://cintasucizahrana.sinemart.com/?page_id=23). diunduh pada minggu 20/06/2014. Pukul 22:23 WIB.
- Avalibe. <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2012/08/21/20307/film-religi-cinta-suci-zahrana-khusus-buat-para-jomblo/#sthash.K7s8wNmL.dpuf> diunduh pada senin,26/01/2015. Pukul 23:15 WIB.
- Avalibe. Suriyanto200477, *Teori Pembelajaran Konstruksivisme*, (<http://Suriyanto200477.Wordpress.com/2009/09/17>), 2009, diunduh pada senin20/4/2015. Pukul 22:15 WIB.
- Aziz, Moh, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenda Media. 2004.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Chudori. *“Kajian Dakwah Terhadap Film Sunan Kalijaga”* Skripsi IAIN Walisongo Semarang : 1991.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha putra. 2005.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pt. citra aditya bakti. 2000
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Effendy, Onong. *Ilmu Komuniasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rosdakarya. 2002.
- Eriyanto. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: PT. Likis Printing Cemerlang. 2001.

- Febriar, Silvia, Riska. *Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)* Skripsi IAIN Walisongo Semarang: 2009.
- Hanitzch, Thomas. *Kritik Budaya Komunikasi*. Jogjakarta : Jalasutra. 2011.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Khafidhoh *Dalam Mihrab Cinta menurut Perspektif Dakwah Islam*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang: 2012.
- Komarudin, Dkk. *Dakwah dan Konseling Islam*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra. 2002.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Pers. 2004.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Bandung: Multazam. 1974
- Munif, Ahmad. *Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang: 2005.
- Muhammad Munir & Wahyu Illaihi. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muhtadi, aseps dan sri handayani, *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press. 2000.
- Nurudin. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Pawinto. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS. 2007
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RASAIL (Ranah Ilmu-Ilmu Sosial Agama dan interdisipliner) 2005.
- Pimay, Awaludin, (Wafiyah). *Sejarah Dakwah*, Semarang: RASAIL (Ranah Ilmu-Ilmu Sosial Agama dan interdisipliner) 2005.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Sobur, alex. *Analisis Teks Media; Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sumarno, Marselli, *Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia Widasarana. 1996.
- Sulchan, Yasin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI- BESAR)*. Bandung: "AMANA" Surabaya: 1997.

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi)*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2003.

Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Semarang: Abshor. 2007.

Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah (Perspektif Ilmu Social)*, Semarang: Asbhor 2004

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.